

ISBN 978-979-8389-21-4

# Prosiding



## SEMINAR NASIONAL

DALAM RANGKA DIES NATALIS KE-52  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

### TEMA :

*Pengembangan Iptek, Sumberdaya Manusia Dan Kelembagaan  
Dalam Pengembangan Pertanian Yang Berkelanjutan Dan Berdaya Saing*



### Editor:

Dr. Maryadi  
Indah Widiastuti, Ph.D  
Shanti Dwita Lestari, M.Sc  
Sabri Sudirman, M.Si  
Dwi Wulan Sari, M.Si  
Thirtawati, M.Si

*Palembang, 5 November 2015*

**Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya  
Bekerjasama dengan  
PERHEPI**

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE-52  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**Tim Penyunting:**

Dr. Maryadi  
Indah Widiastuti, Ph.D  
Shanti Dwita Lestari, M.Sc  
Sabri Sudirman, M.Si  
Dwi Wulan Sari, M.Si  
Thirtawati, M.Si

**Desain Grafis & Tata Letak:**

Dwi Wulan Sari, M.Si  
Thirtawati, M.Si

**Diterbitkan oleh:**

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya



ISBN 978-979-8389-21-4

**ANALISIS PERILAKU PETANI DAN HUBUNGANNYA DENGAN  
TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI PESERTA SEKOLAH  
LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SLPTT)  
DI KABUPATEN OGAN ILIR**

***Farmer's Behaviour Analysis and the Correlation of Rice  
Farming Income Level on Farming Management Programme  
on Field School (SLPTT) in Ogan Ilir District***

**Nukmal Hakim<sup>1\*)</sup>**, Selly Oktarina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

<sup>\*)</sup>Penulis korespondensi: Telp. +6281367360415

email: nukmal.hakim@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This study aims to: (1) measure the behavior of farmers in the diffusion of management of rice farming for participants SLPTT (2) calculate the income of farmers in rice farming on program participants SLPTT and (3) analyze the correlation between the behavior with the income of farmers in rice farming SLPTT program. This study was conducted in Ogan Ilir South Sumatra Province who participated in the program SLPTT the Muara Penimbung Village and Ulak Segelung Village. The research was carried out from April to November 2015. The research method was conducted using a case study of 48 respondents. The data collected in this study are primary data and secondary data. The data obtained from the field processed tabulation and statistical analysis followed by Spearman correlation. The results showed that the behavior of farmers in the program SLPTT are at high criteria with a score of 16.99, where knowledge and attitudes are at high criteria and skills are at middle criteria. Farmers' income by an average of Rp.8.706.562,5 per year with an average per month of Rp.725.546,875. There is correlation between farmers behavior and their farming income.*

**Keywords:** behavior, income, management, rice farming, SLPTT

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengukur perilaku petani dalam difusi manajemen usahatani padi bagi peserta SLPTT (2) Menghitung pendapatan petani pada usahatani padi pada peserta program SLPTT dan (5) Menganalisis hubungan antara perilaku petani dengan pendapatan petani dalam usahatani padi program SLPTT. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang ikut dalam program SLPTT yaitu Desa Muara Penimbung dan Desa Ulak Segelung. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Nopember 2015. Metode penelitian dilakukan dengan metode studi kasus (*case study*) terhadap 48 responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan analisis statistik korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani dalam program SLPTT berada pada kriteria tinggi dengan skor 16,99, dimana pengetahuan dan sikap berada pada kriteria tinggi sedangkan keterampilan berada pada kriteria sedang. Pendapatan petani rata-rata sebesar Rp.8.706.562,5 per tahun dengan rata-rata per bulan sebesar Rp.725.546,875. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku dengan pendapatan petani dalam budidaya padi pada program SLPTT.

**Kata kunci:** perilaku, pendapatan, pengelolaan, usahatani padi, SLPTT

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu (PTT) bukanlah suatu paket teknologi, akan tetapi lebih merupakan metodologi atau strategi, bahkan filosofi bagi peningkatan produksi melalui cara mengelola tanaman, tanah, air dan unsur hara serta organisme pengganggu tanaman secara holistik (menyeluruh) dan berkelanjutan. Pendekatan yang ditempuh dalam penerapan komponen PTT bersifat partisipatif, dinamis, spesifik lokasi, keterpaduan dan sinergis antar komponen. Dengan PTT padi, diharapkan kebutuhan beras Nasional dapat dipenuhi, pendapatan petanipadi dapat ditingkatkan dan usaha pertanian padi dapat dilanjutkan (Mashur, 2008).

Dalam upaya pengembangan PTT secara Nasional, Departemen Pertanian meluncurkan program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). Hal ini diimplementasikan antara lain, melalui program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), program ini ditargetkan mampu meningkatkan produksi beras 5% setiap tahun atau 2 juta ton per tahun. Salah satu strategi yang diterapkan dalam program P2BN adalah meningkatkan produktivitas padi melalui penerapan inovasi teknologi. Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Pertanian telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas padi, diantaranya varietas unggul yang sebagian diantaranya telah dikembangkan oleh petani Tujuan utama SLPTT adalah mempercepat alih teknologi melalui pelatihan dari peneliti atau nara sumber lainnya (Departemen Pertanian, 2008).

Melalui SLPTT diharapkan terjadi percepatan penyebaran teknologi PTT dari peneliti ke petani peserta dan kemudian berlangsung difusi secara alamiah dari alumni SLPTT kepada petani sekitarnya. Seiring dengan perjalanan waktu dan tahapan SLPTT, petani diharapkan merasa memiliki PTT yang dikembangkan (Mashur, 2008).

Kabupaten Ogan Ilir merupakan kabupaten yang beberapa kecamatannya mendapatkan program SLPTT, diantaranya adalah Desa Muara Penimbung dan Ulak Segelung. Meskipun usahatani padi lebak yang diusahakan hanya satu kali musim tanam akan tetapi usahatani padi adalah pekerjaan utama petani setempat yang bersifat turun temurun. Dengan adanya program SLPTT ini diharapkan terjadi perubahan perilaku petani dan adanya peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, pada penelitian ini mengukur perilaku petani, menghitung pendapatan petani serta menganalisis hubungan antara perilaku dan pendapatan petani dalam usahatani padi pada program SLPTT.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Ilir yaitu desa yang termasuk dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT), yaitu Desa Ulak Segelung dan Desa Muara Penimbung. Waktu penelitian dilaksanakan Mei sampai dengan September 2015. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode *Random Sampling* atau sampling secara acak sederhana, yaitu pengambilan sampel dalam 2 kecamatan diambil masing-masing 24 responden setiap desa. Total sampel yang diambil berjumlah 48 orang petani padi lebak.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan anggota kelompok melalui daftar pertanyaan (*Questioner*) dan dilanjutkan dengan observasi lapangan dalam mempertajam penilaian. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan informasi dan data dalam memperkuat penelitian ini disamping studi literatur. Untuk menunjukkan mutu seluruh

proses pengumpulan data dalam suatu penelitian, maka dilakukan uji reliabilitas dan validitas instrumen daftar pertanyaan.

Penelitian dirancang satu tahun dimana data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dianalisis secara sistematis, deskriptif, dan diolah secara tabulasi. Untuk tujuan pertama yaitu mengukur perilaku petani dalam program SLPTT dengan menggunakan skor. Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dan diuraikan secara deskriptif dengan penggunaan skor terhadap variabel dengan kategori Rendah, Sedang dan Tinggi.

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :

NR = Nilai Range (jarak)

NST = Nilai Skor Tertinggi

NSR = Nilai Skor Terendah

JIK = Jumlah Interval Kelas

PI = Panjang Interval

Maka perhitungannya :

$$NR = NST - NSR$$

$$= 3 - 1$$

$$= 2$$

$$PI = NR : JIK$$

$$= 2 : 3$$

$$= 0,67$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dilihat skor berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai interval kelas perilaku petani dalam Program SLPTT

No	Nilai Interval Kelas (Skor total)	Nilai Interval Kelas (per indikator)	Nilai Interval Kelas (per pertanyaan)	Kriteria
1	$11,00 \leq x \leq 18,33$	$1,00 \leq x \leq 2,67$	$1,00 \leq x \leq 1,66$	Rendah
2	$18,33 < x \leq 25,66$	$2,67 < x \leq 4,33$	$1,67 < x \leq 2,33$	Sedang
3	$25,66 < x \leq 33,00$	$4,33 < x \leq 6,00$	$2,33 < x \leq 3,00$	Tinggi

Tujuan kedua yaitu menghitung pendapatan petani dalam usahatani padi, dengan menggunakan rumus matematika sebagai berikut :

- i. Biaya = FC + VC  
 FC = Biaya Tetap  
 VC = Biaya Variabel
- ii. Penerimaan = Y . Py  
 TR = Total Penerimaan  
 Y = Produksi yang diperoleh  
 Py = Harga Y
- iii. Pendapatan = TR – TC  
 TR = Total Penerimaan  
 TC = Total Biaya
- iv. Penyusutan Alat  
 Naks =  $\frac{NB - NS}{T}$

Dimana : Naks = Nilai Akhir (Penyusutan) Benda  
 NS = Nilai sisa benda  
 NB = Nilai beli benda  
 T = Masa pakai benda

Untuk menganalisis hubungan antar variabel dilakukan uji Statistik Koefisien Peringkat Spearman dengan taraf nyata 0,05 dan dipaparkan dalam bentuk uraian secara sistematis, adapun hipotesis sebagai berikut :

Ho : Kedua variabel bebas

Ha : Adanya korelasi antara kedua variabel

Dimana :

$\alpha = 0,05$

Rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\sum di^2 = \sum_{i=1}^2 \{R(xi) - (yi)\}^2$$

Bila dalam pemberian peringkat terdapat angka yang sama, dianjurkan menggunakan rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum Y^2}},$$

Dimana :

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum Tx = \frac{t_x^3 - tx}{12}$$

$$\sum Ty = \frac{t_y^3 - ty}{12}$$

Dimana :

rs = Korelasi Peringkat Spearman

n = Jumlah data

di = Selisih antara xi dan yi

Tx = Jumlah variabel x yang sama

Ty = Jumlah variabel y yang sama

Kaidah keputusan :

rs hit > rs  $\alpha$  (n) = Tolak Ho

rs hit  $\leq$  rs  $\alpha$  (n) = Terima Ho

dimana  $\alpha = 0,05$

Artinya :

Terima Ho : Tidak terdapat hubungan antar variabel.

Tolak Ho : Terdapat hubungan antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Program SLPTT

Sekolah lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu adalah bentuk sekolah yang proses belajar mengajarnya di lapangan yaitu hampir 85 persen dan hanya 15 persen saja waktunya digunakan untuk belajar di ruangan. Hamparan sawah milik petani peserta program penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) disebut hamparan SLPTT sedangkan hamparan sawah tempat praktek sekolah lapang disebut Laboratorium Lapang (LL). Luas lahan petani peserta SLPTT rata-rata 1 hektar. Pengalaman dan pembelajaran dari Laboratorium Lapang diimplementasikan pada lahan sawah milik mereka sebagai lahan sekolah lapang.

Program SLPTT di Kabupaten Ogan Ilir sejak tahun 2008, yang merupakan program dari Departemen Pertanian. Dimana pada awalnya dilakukan pengenalan varietas padi melalui materi SLPTT yang diikuti dengan realisasi penanaman. Materi yang disampaikan oleh PPL adalah masalah yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani padi. Pada saat ini, petani tinggal melanjutkan kegiatan yang biasa mereka lakukan pada awal kegiatan program.

### Perilaku petani dalam usahatani padi pada Program SLPTT

Perilaku petani merupakan gambaran dari tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan usahatani padi pada Program SLPTT. Pengukuran komponen pengetahuan dalam berusahatani padi pada Program SLPTT terdiri dari persiapan tanam, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemberantasan hama, panen dan pasca panen. Skor rata-rata tingkat pengetahuan petani dalam Program SLPTT dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor rata-rata tingkat pengetahuan petani dalam program SLPTT, 2015.

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Persiapan Tanam	2,28	Sedang
2	Pengolahan Tanah	2,35	Tinggi
3	Penanaman	2,71	Tinggi
4	Pemupukan	2,10	Sedang
5	Pemberantasan Hama	2,41	Tinggi
6	Panen	2,82	Tinggi
7	Pasca Panen	2,46	Tinggi
	Jumlah	17,14	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pengetahuan petani berada pada kriteria tinggi dengan skor 17,14 artinya petani memiliki banyak pengetahuan dalam usahatani padi. Selain pengetahuan teknis usahatani, petani sekarang dituntut dengan pengelolaan manajemen usahatannya. Hampir semua pengetahuan petani pada Program SLPTT berada pada kriteria tinggi hanya persiapan tanam dan pemupukan yang berada pada kriteria sedang. Dimana pengetahuan petani tentang usahatani padi masih bersifat tradisional. Meskipun petani banyak memperoleh pengetahuan dari warisan orang tua akan tetapi petani sudah banyak mendapat tambahan informasi selain PPL setempat serta petani lain.

Pengukuran skor sikap petani diperoleh dari tanggapan petani dalam usahatani padi pada Program SLPTT. Sikap merupakan pernyataan persetujuan atau tidak terhadap pengetahuan yang telah diberikan. Apabila petani setuju artinya petani sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang usahatani padi dan mengerti tentang program SLPTT. Skor rata-rata sikap petani dalam Program SLPTT dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor rata-rata tingkat sikap petani dalam program SLPTT, 2015.

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Persiapan Tanam	2,90	Tinggi
2	Pengolahan Tanah	2,82	Tinggi
3	Penanaman	2,95	Tinggi
4	Pemupukan	2,81	Tinggi
5	Pemberantasan Hama	2,67	Tinggi
6	Panen	2,89	Tinggi
7	Pasca Panen	2,59	Tinggi
	Jumlah	19,63	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa semua indikator sikap berada pada kriteria tinggi yang artinya petani setuju melakukan persiapan tanam berupa persemaian dimana pada saat disemai diberi pupuk NPK dan dilakukan di tempat persemaian khusus berupa petakan. Selain itu, petani juga setuju melakukan pembajakan dan pencangkulan sebagai bagian dari kegiatan pengolahan tanam, melakukan penanaman dengan jarak 20x20 cm. Petani juga setuju pemberian pupuk yang dilakukan adalah Urea, NPK dan Organik cair. Selain itu, tingginya skor sikap juga disebabkan petani ini cukup aktif, mau bertanya pada penyuluh dan menerapkan informasi yang disampaikan PPL setempat.

Pengukuran skor keterampilan petani diperoleh dari penerapan petani terhadap kegiatan usahatani padi pada Program SLPTT. Keterampilan adalah tindakan yang dilakukan petani pada usahatani padi dalam program SLPTT. Pada indikator keterampilan ini dapat dilihat hanya berada pada kriteria sedang dengan skor 14,21. Skor rata-rata tingkat keterampilan petani pada Program SLPTT dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor rata-rata tingkat keterampilan petani dalam program SLPTT, 2015.

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Persiapan Tanam	1,60	Rendah
2	Pengolahan Tanah	2,11	Sedang
3	Penanaman	2,31	Sedang
4	Pemupukan	1,55	Rendah
5	Pemberantasan Hama	1,49	Rendah
6	Panen	2,72	Tinggi
7	Pasca Panen	2,42	Tinggi
	Jumlah	14,21	Sedang

Berdasarkan Tabel 4, skor indikator untuk persiapan tanam, pemupukan dan pemberantasan hama berada pada kriteria rendah yang artinya petani tidak melakukan persiapan tanam, tidak melakukan pemupukan sesuai anjuran dan pemberantasan hama.

Perilaku terdiri pengetahuan, sikap dan keterampilan. Skor perilaku petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor perilaku petani dalam program SLPTT, 2015.

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Pengetahuan	17,14	Tinggi
2	Sikap	19,63	Tinggi
3	Keterampilan	14,21	Sedang
	Jumlah	16,99	Tinggi

Tabel 5, menunjukkan bahwa perilaku petani berada pada kriteria tinggi dengan skor 16,99. Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman petani dalam melakukan usahatani padi pada program SLPTT dapat diterima dengan baik oleh petani dan langsung diterapkan. Selain itu, penyebaran informasi dari PPL kepada petani baik materi dan manajemen usahatani sudah bisa dipahami juga, dengan harapan terjadi perubahan baik budidaya dan manajemen usahatannya dari tradisional ke modern.

#### **Pendapatan Usahatani padi pada Program SLPTT**

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani (Rp/ha/th). Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual Gabah Kering Giling (GKG). Rincian biaya produksi dan pendapatan petani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan petani dalam usahatani padi pada program SLPTT, 2015.

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (kg/ha)	3.500
2	Harga Jual (Rp/kg)	3.000
3	Penerimaan (Rp/ha)	10.500.000
4	Biaya Produksi (Rp)	1.793.437,50
5	Pendapatan (Rp)	8.706.562,5

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata produksi padi masih termasuk rendah yaitu 3.500 kg/ha dengan harga jual Rp.3.000,- per kg. Penerimaan usahatani padi sebesar Rp.10.500.000,- per hektar dengan biaya produksi sebesar Rp. 1.793.437,50 per hektar, pendapatan rata-rata Rp.725.546,875/ha.

#### **Analisis Hubungan antara perilaku dengan pendapatan petani dalam program SLPTT**

Berdasarkan analisis Korelasi Peringkat Spearman antara perilaku dengan pendapatan didapat  $r_s$  hitung  $>$   $r_s$  tabel, maka kaidah keputusan yang dihasilkan adalah tolak  $H_0$ . Hal ini berarti terdapat hubungan antara perilaku dengan pendapatan petani yaitu 0,360. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku maka semakin tinggi pendapatan.

### **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Perilaku petani berada pada kategori tinggi dengan jumlah skor rata-rata 16,99.
2. Rata-rata pendapatan petani adalah 8.706.562,5 /ha/th
3. Terdapat hubungan antara perilaku petani dengan pendapatan

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian Unsri karena penelitian ini dapat disajikan atas dana Hibah Kompetitif tahun 2015. Selain itu, peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Unsri, Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Kepala Desa Muara Penimbung dan Ulak Segelung, Ketua Kelompok Tani setempat beserta anggotanya yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.